



► KEBUTUHAN POKOK

Harga Minyak Goreng Curah Masih Liar

Sunartono & Anisatul Umah
 redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Harga minyak goreng (migor) curah bersubsidi di wilayah DIY masih tergolong tinggi dan sulit dikendalikan. Sebagian besar pedagang tidak menjual sesuai harga eceran tertinggi (HET) meski pun telah diberikan margin keuntungan Rp1.000 per liter.

Kabid Perdagangan Dalam Negeri Disperindag DIY, Yanto Aprianto, menjelaskan pasokan migor mulai lancar seiring banyaknya operasi pasar di berbagai wilayah di DIY. Selain itu pasokan migor dari distributor ke pasaran juga sudah mulai lancar.

Namun begitu, harga di pasaran belum memenuhi ketentuan yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Saat ini migor curah rata-rata masih dilego Rp17.000 atau melebihi ketentuan HET Rp14.000 per liter dan Rp15.000 per kilogram.

Yanto mengatakan bersama tim Satgas Pangan telah meminta distributor agar memberikan margin kepada pedagang dan hal itu telah dipenuhi. Namun faktanya pada pedagang di pasar masih menjual migor curah dengan harga tinggi. Oleh karena itu ia mengimbau kepada para pedagang agar menurunkan harga seiring margin yang telah diberikan oleh distributor.

Mengingat migor curah termasuk barang bersubsidi, jika terus dijual dengan harga tinggi akan ditindak.

"Jangan sampai mencari keuntungan di atas HET, karena ini barang subsidi jadi jangan main-main dengan barang subsidi. Kami saat ini masih memantau dulu, nanti tentu akan ada penindakan," ucapnya.

► Halaman 10

Harga Minyak...

Yanto meminta masyarakat yang menemukan pedagang menjual dengan harga tinggi dan tidak sesuai HET, segera melaporkan ke Disperindag DIY maupun Satgas Pangan. Penindakan terhadap pedagang segera dilakukan karena melanggar aturan. "Di pasar dari pantauan kami masih cukup tinggi sampai Rp17.000, harusnya kan di bawah itu," katanya.

Sejalan dengan itu, pemerintah akan terus menggalakkan operasi pasar ke konsumen secara langsung. Agar konsumen merasakan harga sesuai HET sehingga pedagang ikut menurunkan harga sesuai HET. Adapun untuk pasokan di DIY, sampai saat ini cukup aman. DIY mendapatkan jatah 4.200 ton untuk menyambut Lebaran dan saat ini dalam proses proses pengiriman.

"Memang sempat ada sedikit kendala dari distributor pertama yang kewalahan dengan transportasinya, tetapi perlahan ini mulai diatasi dengan kerja sama melalui distributor kedua," katanya.

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengakui harga migor masih mahal. Harga minyak goreng kemasan premium dijual Rp26.300/liter, kemasan sederhana Rp23.800/liter, dan minyak goreng curah Rp17.700/liter.

Harga minyak goreng, kata dia, tidak mengalami penurunan meski mafia minyak goreng yang disebut jadi biang kerok tingginya harga sudah ditangkap. Salah satu tersangka kasus minyak goreng merupakan eks Dirjen Perdagangan Luar Negeri Indrasari Wisnu Wardhana (IWW).

Picu Inflasi

Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta kepada Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk menekan serendah mungkin adanya inflasi terkait dengan mahalnya minyak goreng. Karena kenaikan migor yang sulit dikendalikan ini memicu kenaikan barang lainnya.

Sultan mengatakan adanya harga minyak goreng yang sulit dikendalikan

pasti akan menimbulkan kenaikan pada komoditas lain. Karena minyak goreng digunakan oleh banyak masyarakat dalam memproduksi berbagai jenis makanan.

Saat ini cara satu-satunya adalah peran TPID dimaksimalkan baik di pusat maupun daerah agar tidak terjadi inflasi secara signifikan.

"Saya kira kalau harga minyak naik, semuanya mesti naik ya kan. Sekarang hanya bagaimana Pemerintah Pusat dan daerah karena sudah punya TPID, bagaimana menjaga inflasinya tidak tinggi," kata Sultan di kompleks Kepatihan, Kamis.

Oleh karena itu, Sultan meminta kepada jajarannya agar sembilan kebutuhan pokok benar-benar tersedia di DIY dan tidak terjadi kelangkaan. Dengan itu harapannya inflasi dapat ditekan lebih rendah.

Sultan meminta agar TPID bisa memaksimalkan perannya dalam menjaga pasokan bahan makanan. Ketika ada kelangkaan bahan pokok harus segera ditindaklanjuti. Terutama minyak goreng yang memungkinkan berdampak pada inflasi.

Pasokan Berkurang

Sementara itu, berdasarkan pantauan Ombudsman DIY pada awal puasa, stok minyak goreng curah di pasaran berkurang.

Keasistenan Bidang Pencegahan ORI DIY, Chasidin, menjelaskan kondisi ini membuat distributor tingkat dua perlu memberlakukan pembatasan kuota pembelian bagi masing-masing pelanggan. "Hasil pemantauan minyak goreng curah yang dilakukan oleh Ombudsman RI Perwakilan DIY pada awal puasa 6 April 2022, terpantau stok minyak goreng curah di pasaran menurun," ungkapnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu distributor minyak di wilayah DIY, pada April baru disalurkan 300 ton. Untuk harga penjualan di beberapa tempat sudah sesuai dengan HET. (JIBI/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005